

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam menghadapi masa depan, seperti pendidikan formal di universitas mahasiswa diharapkan aktif, kunci utamanya adalah dapat bersosialisasi dengan lingkungan kampus yaitu mampu berinteraksi dengan dosen-dosen dan teman-teman. Dari interaksi itu seorang mahasiswa akan memperoleh kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial yang mengharuskan untuk mampu bersosialisasi. Dengan adanya kesadaran ini maka seorang mahasiswa harus mampu bersosialisasi dan menyesuaikan dirinya pada situasi dan lingkungan dimanapun dia berada.

Menurut Nasution (2009:126) mengatakan bahwa bersosialisasi adalah proses terbimbingnya individu ke dalam dunia sosial. Bersosialisasi dilakukan dengan terdidiknya individu tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya, agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus. Sosialisasi dapat dianggap sama dengan pendidikan. Sosialisasi adalah proses belajar. Dalam proses bersosialisasi individu belajar tingkah laku, kebiasaan serta pola-pola kebudayaan lainnya, juga keterampilan-keterampilan sosial seperti bersosialisasi, berinteraksi, berkomunikasi, berbahasa, bergaul, berpakaian, cara makan, dan sebagainya.

Kemampuan untuk bersosialisasi sangat berperan dalam menunjang kelancaran belajar, mahasiswa yang sulit bersosialisasi akan kesulitan untuk bergaul, tidak semangat untuk mengikuti pelajaran dan kurang konsentrasi dalam mengikuti proses belajar berlangsung, sehingga prestasi yang ingin dicapai tidak maksimal. Perlu kita ketahui bahwa kemampuan setiap individu dalam

bersosialisasi tidaklah sama, ada yang mudah bersosialisasi dengan lingkungannya dan ada yang kesulitan bersosialisasi pada lingkungannya.

Ada banyak hal yang tidak kita inginkan akan terjadi jika kita sulit bersosialisasi baik itu dalam lingkungan pergaulan, pendidikan atau proses belajar, kerja dan bahkan dalam membangun keluarga kita kelak. Jika kita ambil contoh dalam lingkungan pendidikan dalam belajar maka akan kita temui mahasiswa yang tidak bisa memaksimalkan prestasi belajarnya karena kesulitan bersosialisasi dalam lingkungan belajarnya. Jika sampai pada dunia kerja nanti hal ini tetap tidak bisa diatasi maka hasil kerja yang diinginkan tidak akan maksimal sehingga untuk memperoleh masa depan yang cerah akan sulit karena ketidakpuasan terhadap hasil kerja yang tidak maksimal tadi karena kesulitan bersosialisasi tersebut. Karna untuk mendapatkan hasil yang maksimal itu kita harus mampu dan terampil bersosialisasi dengan lingkungan dimana pun kita berada nanti.

Tanpa bersosialisasi kehidupan sosial akan mustahil untuk terjadi. Bayangkan apa yang terjadi bila mahasiswa tidak mampu bersosialisasi ia tidak akan mampu menyerap pengetahuan dan harapan orangtua atau masyarakat disekitarnya. Ia akan kesulitan untuk mengetahui bagaimana berperilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada di sekitarnya. Jika mahasiswa yang sulit bersosialisasi dengan lingkungan tidak segera diatasi maka kemungkinan yang saya ungkapkan di atas akan terjadi baik itu kehidupan sosial, akademik, maupun emosional serta perubahan tingkah laku mahasiswa itu sendiri akan terganggu.

Berdasarkan hasil observasi banyak ditemukan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses bersosialisasi dalam kelompok. Untuk itu penulis memilih untuk membahas tentang masalah pribadi sosial yaitu masalah bersosialisasi dalam kelompok. Hal ini tampak pada: a) Rendahnya kemampuan bersosialisasi pada mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling, b) Kurangnya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan kampus seperti berinteraksi dengan dosen dan teman, c) Kurangnya kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, d) Kurangnya kemampuan untuk bergaul, d) Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri

Tanda-tanda mahasiswa yang sulit bersosialisasi biasanya sulit bergaul, kesulitan untuk berkomunikasi, pola tingkah laku yang berbeda dengan orang lain, lebih memilih diam menyendiri dari pada berinteraksi dengan orang lain, kurang percaya diri, penakut, pemalu dan biasanya merasa dirinya tidak diterima orang lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi diantaranya adalah keluarga, pendidikan dan proses belajar, lingkungan, dan media sosialisasi lainnya seperti televisi, koran, majalah dan lain-lain.

Ada banyak cara meningkatkan keterampilan bersosialisasi yaitu 1) Kontrol diri secara sadar yaitu kemampuan mengatur diri sehingga memungkinkan dapat secara aktif menentukan tindakan apa yang perlu dilakukannya agar dapat bersosialisasi dengan lingkungan. 2) Belajar mengenali diri sendiri dan kondisi-kondisi yang melingkupinya. Pemahaman tentang diri beserta kondisinya memberikan pemahaman tentang hal-hal apa yang perlu diperbaiki dari diri sendiri dan lingkungan.

Dengan kemampuan bersosialisasi seorang mahasiswa akan dengan mudah berinteraksi dan berkomunikasi dalam lingkungannya sehingga tidak akan merasa canggung dalam mengikuti proses perkuliaan dan mahasiswa tersebut akan merasa nyaman dengan situasi yang akan dihadapinya kelak. 3) Bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing*.

Peran layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* di sini merupakan sangat tepat digunakan sebagai salah satu bentuk dari layanan yang dapat diberikan kepada mahasiswa yang memiliki permasalahan khususnya dalam masalah bersosialisasi dalam kelompok. Hal ini disebabkan karena melalui bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* ini mampu memecahkan atau mencari jalan keluar dari masalah mahasiswa yang kesulitan bersosialisasi dalam kelompok.

Menurut Winkel (1991:470) *Role Playing* adalah salah satu teknik bimbingan kelompok dengan beberapa orang memegang suatu peranan tertentu dan memainkan suatu adegan pergaulan sosial yang mengandung persoalan yang harus diselesaikan. Dengan teknik *Role Playing* mahasiswa secara langsung memerankan cara bersosialisasi yang benar, sehingga dengan bermain peran akan melatih mahasiswa untuk bersosialisasi.

Kelebihan dari bimbingan kelompok teknik *role playing* ini juga menumbuhkan kepercayaan diri untuk berperan dalam menghadapi masalah-masalah sosial terutama dalam kesulitan bersosialisasi. Selain itu juga dengan teknik *Role Playing* akan mampu mengarahkan mahasiswa yang memiliki masalah tersebut secara tidak langsung melakukan bersosialisasi dalam kelompok

sehingga jalan keluar dari masalah yang di hadapi langsung dapat teraplikasikan. Sejalan dengan hal ini maka penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: ***“Meningkatkan Keterampilan Bersosialisasi Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Semester II Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2013/2014”***

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti di antaranya:

- a. Rendahnya kemampuan bersosialisasi pada mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling
- b. Kurangnya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan kampus seperti berinteraksi dengan dosen dan teman
- c. Kurangnya kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi
- d. Kurangnya kemampuan untuk bergaul
- e. Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri
- f. Kurang percaya diri, lebih memilih menyendiri/diam daripada bergaul dan bergabung dengan orang lain

1.3. Pembatasan Masalah

Melihat dari latar belakang di atas yang sangat luas untuk di teliti, untuk itu penulis membatasi penelitian ini agar jangan terjadi penafsiran yang berbeda dan menyimpang dari batasan masalah peneliti tentang: Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role playing* Dalam Meningkatkan Keterampilan Bersosialisasi Bagi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Semester II Tahun Ajaran 2013/2014

1.4. Rumusan Masalah

Dari pembahasan di atas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah keterampilan bersosialisasi akan meningkat melalui pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* bagi mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling semester II tahun ajaran 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : “Meningkatkan Keterampilan Bersosialisasi Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role playing* Bagi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Semester II Tahun Ajaran 2013/2014”

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

a. Teoritis

1. Bagi penulis, penelitian ini akan menjadi pengalaman yang pertama dan paling berharga di dalam pembuatan suatu karya ilmiah.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi penelitian lain yang melakukan penelitian mengenai keterampilan bersosialisasi.

b. Praktis

1. Bagi mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling semester II yang mengalami masalah kesulitan bersosialisasi khususnya, seluruh mahasiswa umumnya dan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan bersosialisasi terkhususnya di dalam kelompok